



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan Media Papan Operasi Matriks

Inung Darmayanti¹, Sofia Sa'o², Maria Fatima Mei³

^{1,2,3}Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-Nusa Tenggara Timur

Email: nonaima37@gmail.com

Received: Feb 28, 2021

Accepted: Mar 28, 2021

Published: Mar 30, 2021

Abstract

The purpose of this research is to increase the historical value of material through a guided inquiry model with the medium of matrix operation of the matrix material. This research uses classroom action research. The subjects in this study were 20 students of class XI MIPA Islamic Private High School Muthmainnah Ende. The data analysis technique used is the analysis of teacher activity data and student activity well as analysis of learning test results. The results showed that guided inquiry learning matrix operation board media could improve student learning outcomes matrix material with the percentage of student activity from 64% in cycle I increasing 18% to 82% in cycle II. Teacher activity in cycle I 77.75% increased 9.75% to 87.50% in cycle II. The average value in the initial test was 44.25, increased by 29.5 in the first cycle with an average of 73.75, and the second cycle increased by 11 values in the second cycle with an average of 84.75. The completeness of the scores on the initial test was 20% of students who completed a cycle, I increased by 45% students who completed and in cycle II increased by 45% to 90% of students who completed.

Keywords: guided inquiry; learning outcomes; matrix operation board media

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Inquiry* terbimbing dengan media papan operasi matriks pada materi matriks. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende sebanyak 20 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis hasil tes belajar. Dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran *inquiry* terbimbing dengan media papan operasi matriks dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi matriks dengan persentase aktivitas siswa dari 64% pada siklus I meningkat 18% menjadi 82% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I 77,75% meningkat 9,75% menjadi 87,50% pada siklus II. Rata-rata nilai pada tes awal 44,25 meningkat 29,5 nilai pada siklus I dengan rata-rata 73,75 dan pada siklus II meningkat 11 nilai pada siklus II dengan rata-rata 84,75. Ketuntasan nilai pada tes awal 20% siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat 45% siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat 45% menjadi 90% siswa yang tuntas.

Kata kunci: hasil belajar; *inquiry* terbimbing; media papan operasi matriks

PENDAHULUAN

Di Negara Indonesia dalam UU Sisdiknas (2003:3), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Pendidikan dilakukan secara terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang dimiliki sebagai bekal kehidupan bermasyarakat (Samsidar, 2019: 335). Dengan demikian sebagai seorang pendidik perlu memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka berbagai upaya terus dilakukan antara lain meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para pendidik, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai penyempurnaan kurikulum kemajuan IPTEK. Berbagai upaya dapat meningkatkan hasil belajar seperti di atas pada setiap jenjang pendidikan termasuk mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi (Mei, 2016). Karakteristik pembelajaran matematika lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksi sehingga pembelajaran ini memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga para siswa berpartisipasi aktif yang pada akhirnya mereka memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator pembelajaran (Asnani, 2011:59). Kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika memiliki corak dan karakteristik tersendiri apabila dibandingkan dengan kesulitan belajar dalam mata pelajaran yang lain. Dalam pembelajaran matematika siswa merasa putus asa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, sebab dalam matematika begitu banyak simbol, hitungan dan rumus (Seko, 2020). Agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik diharapkan setiap guru mata pelajaran matematika diharapkan dapat membekali diri dengan pengetahuan matematika yang mendalam, penerapan metode mengajar, teknik pengajar yang tepat serta penyediaan media pembelajaran yang sesuai. Untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran diperlukan model dan media pembelajaran yang membantu siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Muthmainnah Ende diperoleh bahwa siswa belum terlalu paham tentang beberapa materi matematika. Materi

yang dimaksud adalah matriks, terutama pada operasi matriks. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini dikarenakan guru masih kurang memvariasikan model pembelajaran yang diberikan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran inquiri terbimbing merupakan salah satu dari beberapa model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar berjalan lebih efektif.

Inquiri terbimbing adalah suatu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan berusaha menemukan sendiri jawabannya dan atas dasar bimbingan guru. Pembelajaran dengan model inquiri terbimbing ini terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Samsidar, 2019:336). Sejalan dengan pendapat Hanafiah & Suhana (2010:77) mengatakan Inquiri merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran secara maksimal seluruh kompetensi peserta didik dalam mencari dan menyelidiki secara rasional sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Dalam proses pembelajaran dengan metode Inkuiri Terbimbing, siswa dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk dari guru (Asri, 2018: 91). Dengan menggunakan pembelajaran inquiri pada materi matriks siswa diharapkan mampu menemukan sendiri konsep-konsep dasar operasi matriks. Disini peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran yaitu menggunakan bantuan papan operasi matriks agar siswa lebih mengeksplor kemampuannya. Menurut Agung dan Suryani (2012:136) Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa peran dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Media tersebut berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar (Asnawir & Usman, 2002:11). Ada banyak media yang bisa digunakan seperti media visual, audio, audio-visual. Media papan operasi matriks adalah salah satu yang bisa diberikan. Papan operasi matriks digunakan untuk menemukan dan memahami konsep operasi pada matriks dan sebagai salah satu alat peraga matematika, (Ratu, 2017).

Penelitian Sulisthia, *et al* (2014) yang dilakukan kelas V SD Negeri 2 Manukaya dalam masalah kebiasaan siswa yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru masih dibiarkan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM dimana KKM pada sekolah tersebut 67 sedangkan ketuntasan klasikalnya 80%. Hal ini sejalan dengan penelitian Valentina (2018), yang dalam kegiatan diskusi, siswa tidak ikut diskusi dan hanya salah satu anggota saja yang mengerjakannya, hal tersebut menyebabkan

rendahnya aktivitas siswa dalam kelas dan rendahnya hasil belajar yang kurang dari KKM, serta dalam penelitiannya dilakukan tiga siklus untuk mencapai KKM. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut penulis tertarik dengan pembelajaran inquiry berbantu media papan operasi matriks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan model Inquiri Terbimbing dengan media papan operasi matriks pada siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam melakukan PTK terdapat empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Lokasi Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di lakukan di kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende dari tanggal 06 Agustus Sampai 27 Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 20 siswa. Instrumen yang di gunakan peneliti adalah Lembar Pre Test dan Post Test. Lembar pengamatan aktivitas Guru, dan Lembar pengamatan aktivitas Siswa. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data kemampuan akademik awal siswa yaitu rata-rata ulangan harian pada semester ganjil kelas XI MIPA SMA Swasta Muthmainnah Ende. Dalam menganalisis data teknik yang digunakan yaitu:

1. Analisis data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Data aktivitas menggunakan model inquiri terbimbing dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Tabel 1 interval data kategori aktivitas guru dan siswa	
Interval (%)	Kategori aktivitas guru dan siswa
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
56 – 69	Cukup
40 – 55	Kurang baik
00 – 39	Tidak baik

(Sumber Arikunto, 2013:281)

2. Analisis tes hasil belajar Siswa

Analisis data menggunakan presentase,yaitu :

- a. Untuk ketuntasan individual

$$NP = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

- b. Untuk ketuntasan klasikal

$$NB = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2013:281})$$

Keterangan:

NB : nilai ketuntasan klasikal

n : banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N : banyaknya siswa

Tabel 2. Interval Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Interval (%)	Kategori aktivitas guru dan siswa	Keterangan
85 – 100	Sangat baik	Tuntas
70 – 84	Baik	Tuntas
56 – 69	Cukup	Tuntas
40 – 55	Kurang baik	Tidak Tuntas
00 – 39	Tidak baik	Tidak Tuntas

(Sumber: K13 SMA Swasta Muthmainnah Ende)

3. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan yang ditetapkan yaitu perorangan, seorang siswa dinyatakan sudah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan 75. Tercapainya tuntas belajar klasikal yaitu 80% siswa mendapat nilai 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui keberhasilan peneliti, yaitu membandingkan peningkatan aktifitas siswa dan guru serta peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika materi matriks siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Muthmainnah Ende.

a. Kegiatan pembelajaran siswa dan guru

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran terhadap siswa dan guru di lakukan oleh pengamat selama pelaksanaan siklus I dan Siklus II menunjukkan ada peningkatan yang di tunjukkan oleh Tabel 3.

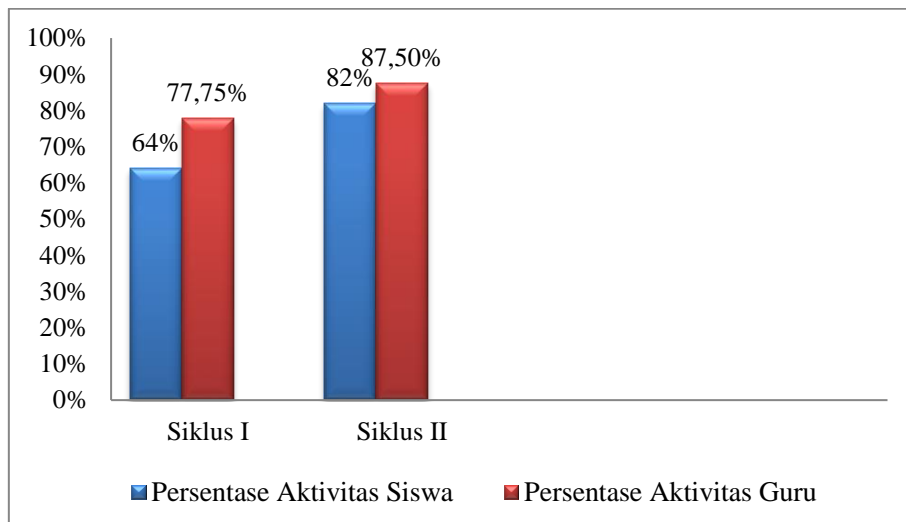
Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Persentase keaktifan siswa	64%	82%
Persentase keaktifan guru	77,75%	87,5%

Berdasarkan Tabel 3 di lihat bahwa terjadi peningkatan keaktifan penelitian ini. Penjelasan peningkatan sebagai berikut:

1. Persentasi keaktifan siswa pada pembelajaran siklus I 64%. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran aktifitas siswa pada siklus II menjadi 82% maka terjadi peningkatan sebesar 18%.
2. Persentase aktivitas guru pada pembelajaran siklus I adalah 77,75% dan setelah diadakan penelitian pembelajaran aktifitas guru pada siklus II menjadi 87,5% dan terjadi peningkatan aktifitas guru sebesar 9,75%.

Peningkatan aktifitas tersebut di atas dapat di gambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil Belajar Siswa

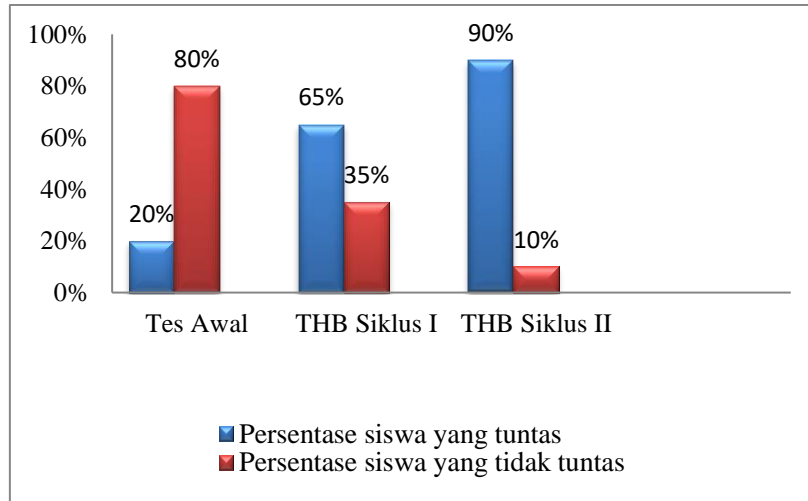
Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre tes atau tes awal siklus I dan siklus II di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai hasil belajar siswa	44,25	73,75	84,75
Jumlah siswa yang tuntas belajar	4	13	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	16	7	2
Presentasi Ketuntasan belajar	20 %	65 %	90 %
Presentase yang tidak tuntas belajar	80 %	35 %	10 %

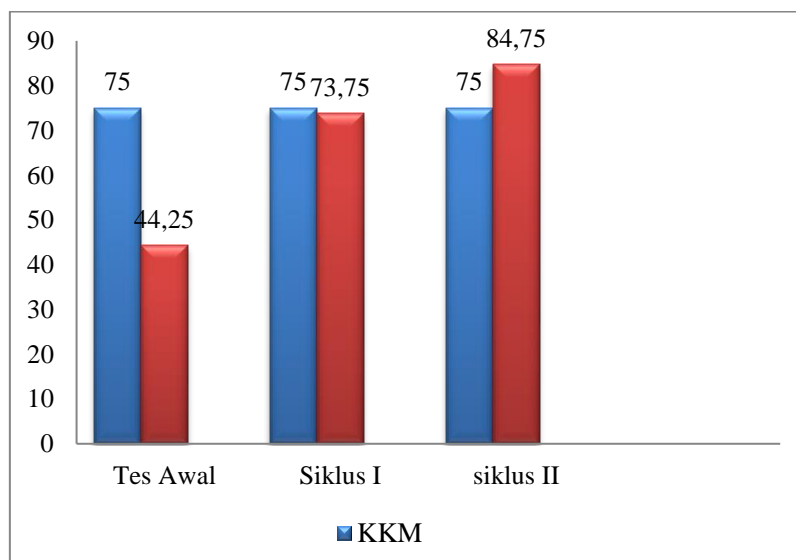
Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar. Penjelasan peningkatan tersebut sebagai berikut:

1) Persentasi hasil pembelajaran pada pre tes atau tes awal adalah 20%, setelah diberikan tindakan pada suklis I menjadi 65%, maka terjadi peningkatan hasil dari tes awal dan siklus I sebesar 45%. Pada siklus II persentasi hasil belajar meningkat menjadi 90%, maka terjadi peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 25%. Persentase peningkatan hasil belajar dapat di gambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

2) Rata-rata hasil belajar siswa tes awal siklus I adalah 44.25 setelah diberi tindakan, pada siklus I naik menjadi 73.75 dan pada siklus II rata-rata nilai naik menjadi 84,75 serta sudah melampau KKM (75). Kenaikan rata-rata digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram KKM dan Rata-rata Hasil Belajar

Dari diagram-diagram pada gambar 3 jelas bahwa setiap siklus dari tes awal sampai siklus terakhir mengalami peningkatan, baik itu aktivitas siswa maupun aktivitas guru serta peningkatan tes hasil belajar maupun ketuntasan klasikal. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inquiri terbimbing tepat digunakan pada pembelajaran matematika materi matriks kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende Tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tes awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Pada tes awal aktivitas siswa sangat rendah. Ini dikarenakan siswa melakukan tes hanya untuk mengetahui kemampuan awalnya, dan pada tes awal ini belum menggunakan model pembelajaran inquiri dengan bantuan media. Sehingga banyak yang tidak tau mengerjakan soal, bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menjawab maka diperoleh hasil yang sangat rendah dengan nilai rata-rata 44,25 dan semua siswa tidak ada yang mendapat nilai di atas KKM.

Pada siklus I guru sudah menggunakan model Inquiri terbimbing dengan bantuan media papan operasi matriks. Hasil observasi aktivitas siswa sudah mulai nampak dengan persentase aktivitas siswa mencapai 64%. Hal ini cukup baik bila dibandingkan dengan hasil tes awal.

Dalam kegiatan kelompok, siswa yang berkemampuan tinggi sangat aktif. Mereka membantu temannya yang berkemampuan di bawahnya, baik dalam memahami konsep maupun mengerjakan soal. Hasil belajar pada siklus I sudah ada peningkatan. Guru membimbing setiap kelompok dalam menemukan masalah sehingga nampak pada nilai rata-rata 73.75 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar 13 siswa dengan persentasenya 65% berarti masih ada 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM (KKM = 75) dengan persentase 35%.

Namun penggunaan model inquiri terbimbing dengan bantuan media papan operasi matriks pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu aktivitas siswa $\geq 75\%$, dan hasil ketuntasan belajar harus mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang malu bertanya kepada teman atau guru, siswa yang sangat lemah ditempatkan pada kelompok yang tidak memiliki anggota yang mempunyai kemampuan yang tinggi untuk membantunya, pengelolaan waktu oleh guru belum tepat. Guru belum membimbing secara keseluruhan siswa yang mengalami kesulitan. Pada waktu menyelesaikan soal THB, banyak siswa yang tergesa-gesa dan tidak teliti dalam menyelesaikannya. Dengan demikian, peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II.

Pada siklus II, aktivitas siswa sudah meningkat menjadi 82% dengan kriteria baik. Aktivitas siswa yang meningkat ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat

pula. Rata-rata nilai mencapai 84,75 dan jumlah siswa yang sudah tuntas 18 siswa dengan persentasenya 90%. Tetapi perolehan nilai pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan bagi peneliti.

Berdasarkan penemuan dan fakta yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan siswa tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri terbimbing berbantu media papan operasi matriks, karena siswa dapat dengan mudah mengingat materi, mereka bisa menemukan sendiri jawaban dengan berpedoman pada ilustrasi di media papan operasi matriks, saling bekerja sama dalam mengerjakan soal dan memahami materi pembelajaran yang mereka anggap sulit dan menambah keakraban antar teman.

Adanya pembelajaran model inquiri terbimbing berbantu media papan operasi matriks memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Perebedaan penelitian ini dengan penelitian Azka, *et al* (2020) yaitu hasil belajar yang diukur dilihat dari ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah ketrampilan dengan KKM 70 dan ketuntasan klasikalnya 70. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitiannya Praptiwi (2012), dengan masalah yang dihadapi pada siswa SMP RSBI mengalami kesulitan dalam memahami kosakatakata fisika dalam buku teks berbahasa inggris. Hal ini menyebabkan penguasaan konsep siswa yang kurang optimal dikarekan kemampuan berbaha inggris, serta desain penelitian yang digunakan pada penelitiannya menggunakan metode eksperimen control group pre test post test yaitu membandingkan antara kelas yang menggunakan model inquiry dan demonstrasi. Dari penelitian-penelitian relevan tersebut maka dapat dibandingkan bahwa penerapan model inquiry terbimbing berbantu media dapat meningkatkan hasil belajar dengan dua siklus dan dapat meningkatkan penguasaan konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inquiri terbimbing berbantu media papan operasi matriks pada siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Islam Muthmainnah Ende Tahun pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar dengan perincian sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengalami kemajuan dari 64% pada siklus I dengan kategori cukup, meningkat menjadi 82% pada siklus II dengan kategori baik.
2. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 77,75% dengan kategori baik meningkat menjadi 87,5% dengan kategori baik.

3. Pada tes awal tidak ada siswa yang tuntas, namun setelah menggunakan model pembelajaran inquiri terbimbing siklus 1 dengan jumlah siswa tuntas 13 siswa dengan persentase 65%, serta pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI MIPA SMA Swasta Muthmainnah Ende.

Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Inquiri terbimbing dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain yang dirasakan cocok untuk menggunakannya.
2. Model pembelajaran Inquiri Terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa akan lebih mudah mengingat materi pembelajarannya.
3. Model pembelajaran inquiri terbimbing dengan bantuan media dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain dirasakan cocok untuk digunakan.
4. Diharapkan perlu ada penelitian lebih lanjut untuk melengkapi penggunaan model pembelajaran Inquiri Terbimbing berbantu media dan strategi lain

REFERENSI

- Agung, L., & Suryani, N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi Paikem (Pembelajaran Aktif, kreatif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Asnawir & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asri, P. N., Yuniarti, T. & Widyastuti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 6(1).
- Azka, M., *et al.* (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inquiry Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 3(2): 173–182.
<http://dx.doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27906>
- Hanafiah & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Mei, M. F. (2016). Pembelajaran Matematika dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E pada Materi Refleksi dan Translasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Tesis*. Tidak Diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
- Praptiwi, L., & Handayani, S. L. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Eksperimen Inkuiri Terbimbing Berbantuan My Own Dictionary untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Unjuk Kerja Siswa SMP RSBI. *Unnes Science Education Journal*, 1(2): 86–95.
<https://doi.org/10.15294/usej.v1i2.868>
- Ratu. M. D. C. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Sanjaya PAKEM Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Alat Peraga Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Sanata Dharma.
- Samsidar, W., Coesamin, M. & Bharata, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*. 7(3): 334–344.
- Seko, W. M. M. D. S. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Etnomatematika Gomo Toma ‘Congklak’ untuk Materi Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII SMPK Alvarez Paga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3(1): 7–15.
- Sulisthia, P. S., *et al.* (2014). Penerapan Model Inquiry Terbimbing Berbantuan Media Animasi Komputer untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Manukarya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar PGSD Udiksha*, 2(1).
<http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.2493>
- Valentina, A. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Media Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX P3 SMA Negeri Numbul Sari Jember. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Jember